

**DIASPORA MUSIK INDIA TAMIL DALAM PERAYAAN  
*MAHA POOJA THAIPUSAM* DI KOTA MEDAN**



Oleh

**Reihan Nabilah Fashah**  
**2110807015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2024/2025**

**DIASPORA MUSIK INDIA TAMIL DALAM PERAYAAN  
MAHA POOJA THAIPUSAM DI KOTA MEDAN**



Oleh

**Reihan Nabilah Fashah  
2110807015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
Genap 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

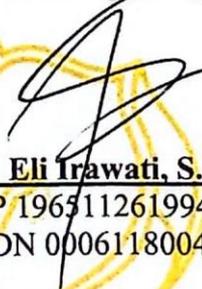
**DIASPORA MUSIK INDIA TAMIL DALAM PERAYAAN MAHA POOJA THAIPUSAM DI KOTA MEDAN** diajukan oleh Reihan Nabilah Fashah NIM 2110807015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



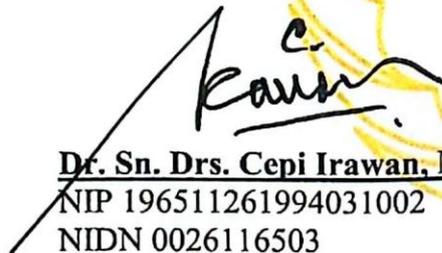
**Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.**  
NIP 197907252006042003  
NIDN 0025077901

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



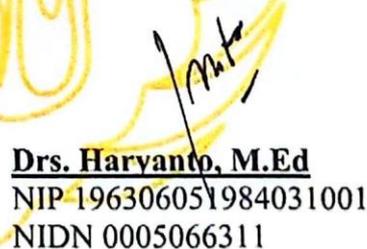
**Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.**  
NIP 196511261994031002  
NIDN 0006118004

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Dr. Sn. Drs. Cepi Irawan, M. Hum.**  
NIP 196511261994031002  
NIDN 0026116503

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Drs. Haryanto, M.Ed**  
NIP 196306051984031001  
NIDN 0005066311

Yogyakarta, 16 - 06 - 25

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002  
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi  
Etnomusikologi



**Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.**  
NIP 197907252006042003  
NIDN 0025077901

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Mei 2025  
Yang membuat pernyataan,

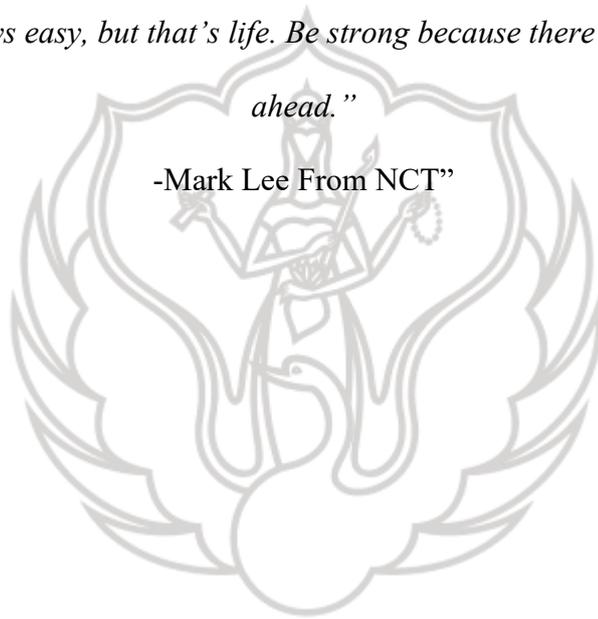


1000  
METERA  
TEMPEL  
15663AMX351030125  
Reihan Nabilah Fashah  
2110807015

## HALAMAN MOTTO

*“it’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days  
ahead.”*

-Mark Lee From NCT”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa,  
karya sederhana ini kupersembahkan dengan segenap cinta dan ketulusan untuk  
Ayahku Tercinta dan Ibuku Tersayang serta diriku sendiri

Skripsi ini adalah bukti kecil dari perjuangan kita bersama.  
Kalian tidak hanya terlibat dalam proses penelitian, tetapi kalian adalah fondasi  
dari setiap langkah keberhasilan.

Terima kasih telah memberikan dukungan tanpa henti, mendampingi saat jatuh  
dan bangkit, menyediakan segala yang dibutuhkan dan mencurahkan kasih sayang  
yang tiada batas. Semoga karya ini menjadi awal dari perjalananku untuk  
membahagiakan dan membanggakan kalian.

*Dengan cinta dan rasa terima kasih yang mendalam,*

*Anakmu*

## PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Diaspora musik dalam perayaan *Maha Pooja Thaipusam* di Kota Medan” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa Ridho Allah SWT.

Berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini menjadi pembelajaran yang menguatkan keyakinan penulis bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendaknya. Dengan pertolongan dan kemudahan yang diberikan, penulis mampu melaksanakan penelitian di lapangan dan menyusun hasil penelitian ini menjadi sebuah karya ilmiah.

Penulisan skripsi ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui penelitian langsung di lapangan dengan objek “Diaspora musik India Tamil dalam perayaan *Maha Pooja Thaipusam* di Kota Medan”. Selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Citra Aryandari, S. Sn., M.A. menjabat sebagai Ketua Jurusan Etnomusikologi dan M Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi.
2. Dr. Sn. Drs. Cepi Irawan, M. Hum. Selaku penguji ahli yang telah memberikan masukan dan saran berharga untuk penyempurnaan karya ini.

3. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A. Selaku pembimbing utama yang selalu sabar memberikan arahan, koreksi, dukungan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs., Haryanto, M. Ed. Sebagai pembimbing kedua yang penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan, masukan, selama proses dan perbaikan skripsi ini.
5. Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan banyak ilmu yang berguna.
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan jurusan Etnomusikologi.
7. Kedua orang tua tercinta. Mama, Ayah serta Adikku tersayang. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus, terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan, memberikan semangat di kala lelah, dan selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan perjalanan akademik ini dengan lancar. Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari doa, cinta dan dukungan kalian bertiga. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu kebanggaan untuk keluarga kita.
8. Keluarga besar Wardani dan keluarga besar Rosmayati Panggabean, penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
9. Sepupuku tersayang, Kak Dwi, Kak Rahma, Mba Astrid, Najwa, Ica, kepada seluruh sepupu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat dan keceriaan yang selalu kalian hadirkan di tengah penatnya proses penulisan.

10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh narasumber, yaitu Bapak Mahendra Mohan, Bapak Manimaran Suppiah, serta kak Jesika, atas segala informasi yang telah diberikan selama penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Adera, Maudy Ayunda, Shakira Jasmine, NCT Dream, dan Taecyeon atas karya-karya musik mereka yang telah memberikan inspirasi dan semangat selama proses penulisan skripsi ini. Lagu-lagu berjudul “Catatan Kecil”, “Kejar Mimpi”, “Keajaiban Semesta”, “Graduation”, dan “Dream High” telah menjadi teman setia ketika penulis merasa lelah dan membutuhkan motivasi.
12. Seluruh rekan-rekan dari jurusan Etnomusikologi yang sama-sama berjuang menuntut ilmu hingga meraih gelar sarjana, serta rekan-rekan angkatan 2021 (Salara) yang telah memberikan dukungan.
13. Sahabatku Yermia, Tonni Olwin, Wendis Sihotang dan Kak Indah yang telah memberikan bantuan serta koreksi selama proses penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi, meskipun tidak dapat disebutkan satu persatu
14. Pada akhir perjalanan panjang ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih mendalam kepada seseorang yang telah berjuang dengan penuh keberanian, seorang wanita sederhana yang merangkul mimpi-mimpi besar dengan hati yang tegar. Terima kasih kepada Reihan Nabilah Fashah, penulis skripsi ini, seorang anak sulung berusia 22 tahun yang dikenal keras kepala namun masih menyimpan jiwa seorang anak kecil di dalam tubuhnya. Gadis yang semangat

berjuang dan bertahan ketika tubuh sedang tidak baik-baik saja di tengah penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih telah hadir di dunia ini dan bertahan sejauh ini melalui hari-hari yang tidak mudah. Terima kasih telah menemani dirimu sendiri. Penulis senantiasa menghargai setiap capaian kecil yang telah diraih. Semoga selalu diberikan kekuatan untuk tetap bersyukur dan menerima setiap proses yang dilalui. Harapan tulus tertuju pada pulihnya kesehatan, langkah kecil menuju masa depan semakin diperkuat, serta terwujudnya cita-cita yang telah diperjuangkan. Kepada gadis kecil berusia 22 tahun yang sedang membaca ini, kau telah melakukan yang terbaik, dan itu sudah lebih dari cukup.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Etnomusikologi.

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Penulis,  
Reihan Nabilah Fashah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR NOTASI .....	xiv
ABSTRAK .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	17
1. Pendekatan .....	17
2. Teknik Pengumpulan Data .....	17
a. Observasi .....	18
b. Studi Pustaka .....	18
c. Wawancara .....	19
d. Dokumentasi .....	19
e. Analisis Data .....	19
G. Sistematika Penulisan .....	20

### BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT INDIA TAMIL DAN RITUAL PERAYAAN *THAIPUSAM* DI KOTA MEDAN

A. Masyarakat India Tamil di Kota Medan .....	22
1. Asal Usul India Tamil di Kota Medan .....	22
2. Struktur Masyarakat India Tamil di Kota Medan .....	27
3. Bahasa yang digunakan Masyarakat India Tamil di Kota Medan .....	30
4. Mata Pencaharian Masyarakat India Tamil di Kota Medan .....	33
5. Kepercayaan Masyarakat India Tamil di Kota Medan .....	34
B. Ritual Perayaan <i>Thaipusam</i> di Kota Medan .....	37
1. Pengertian Ritual Perayaan <i>Thaipusam</i> .....	37
2. Asal Usul Ritual Perayaan <i>Thaipusam</i> .....	39
3. Tahapan-tahapan Ritual Perayaan <i>Thaipusam</i> .....	44
a. <i>Paal Kudam</i> .....	44
b. <i>Maha Abisegam</i> .....	45
c. <i>Archanai</i> .....	46

d. <i>Nitya Pooja</i> .....	46
e. <i>Maheswara Pooja</i> .....	48
f. <i>Maha Pooja Thaipusam</i> .....	48
<b>BAB III PRAKTIK MUSIKAL DIASPORA DALAM RITUAL PERAYAAN THAIPUSAM PADA MASYARAKAT INDIA TAMIL DI KOTA MEDAN</b>	
A. Pengertian Diaspora Musik dalam Ritual Perayaan <i>Thaipusam</i> .....	51
B. Aspek-aspek Musikal Diaspora Musik dalam Perayaan <i>Thaipusam</i> di Kota Medan .....	55
1. Instrumen yang digunakan.....	56
2. Teknik Permainan.....	58
3. Raga.....	60
4. Repertoar yang dimainkan.....	64
C. Peran Diaspora Musik dalam Ritual Perayaan <i>Thaipusam</i> di Kota Medan .....	74
1. Membangkitkan Memori Kolektif Masyarakat India Tamil di Kota Medan.....	75
2. Perekat Solidaritas Masyarakat India Tamil di Kota Medan.....	78
3. Penanda Identitas Kultural India Tamil di Kota Medan.....	80
4. Sarana Komunikasi Spiritual Masyarakat India Tamil di Kota Medan.....	82
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90
<b>NARASUMBER</b> .....	93
<b>GLOSARIUM</b> .....	94
<b>LAMPIRAN</b> .....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengarakan kereta kencana arca Dewa Murugan dalam Perayaan <i>Maha Pooja Thaipusam</i> di Kota Medan .....	38
Gambar 2.2 Pertunjukkan <i>Kavadi</i> oleh Komunitas eksternal .....	41
Gambar 2.3 Prosesi <i>Paal Kudam</i> dalam Perayaan <i>Thaipusam</i> di Kota Medan.....	44
Gambar 2.4 Prosesi <i>Maha Abisegam</i> dalam perayaan <i>Maha Pooja Thaipusam</i> di Kota Medan .....	45
Gambar 2.5 Prosesi <i>Nitya Pooja</i> dalam perayaan <i>Maha Pooja Thaipusam</i> di Kota Medan .....	47
Gambar 3.1 Pertunjukkan diaspora musik dalam perayaan <i>Thaipusam</i> .....	56
Gambar 3.2 Alat musik <i>thavil</i> .....	57
Gambar 3.3 Contoh lubang pada alat musik <i>nadaswaram</i> .....	59
Gambar 3.4 Pertunjukkan diaspora musik dalam perayaan <i>Thaipusam 2024</i> .....	74



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Notasi Raga <i>Bilaval</i> .....	64
Notasi 2. Potongan Notasi <i>nadaswaram</i> pada Instrumental Maha Ganapathi birama 9-12 .....	66
Notasi 3. Potongan Notasi <i>nadaswaram</i> pada Instrumental Maha Ganapathi birama 13-33 .....	67
Notasi 4. Potongan Notasi <i>nadaswaram</i> pada Instrumental Maha Ganapathi birama 15-18 .....	67
Notasi 5. Potongan Notasi <i>nadaswaram</i> pada Instrumental Maha Ganapathi birama 45-51 .....	68
Notasi 6. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Maha Ganapathi birama 1-3 .....	68
Notasi 7. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Maha Ganapathi birama 5-6 .....	68
Notasi 8. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Maha Ganapathi birama 9-18 .....	69
Notasi 9. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Maha Ganapathi birama 19-32 .....	69
Notasi 10. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Maha Ganapathi birama 33-35 .....	70
Notasi 11. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Maha Ganapathi birama 37 .....	70
Notasi 12. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Maha Ganapathi birama 46-47 .....	70
Notasi 13. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Skanda Sasthi Kavacham birama 15 .....	72
Notasi 14. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Skanda Sasthi Kavacham birama 16-17 .....	72
Notasi 15. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Skanda Sasthi Kavacham birama 17-18 .....	72
Notasi 16. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Skanda Sasthi Kavacham birama 16-17 .....	73
Notasi 17. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Skanda Sasthi Kavacham birama 35-36 .....	73
Notasi 18. Potongan Notasi <i>thavil</i> pada Instrumental Skanda Sasthi Kavacham birama 37-42 .....	73

## ABSTRAK

Diaspora merupakan peristiwa penyebaran anggota suatu kelompok etnis, bangsa, atau komunitas keagamaan yang kemudian bermukim di berbagai wilayah dunia berbeda dari tanah asal mereka. Meskipun hidup jauh dari negara leluhur, mereka tetap mempertahankan identitas dan keterikatan emosional dengan negeri asal serta mengakui diri sebagai bagian dari kelompok tersebut. Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, Kota Medan memiliki populasi dengan keberagaman etnis yang kaya, di antara berbagai kelompok etnis yang menetap di kota ini, terdapat etnis Tamil. Etnis Tamil merupakan kelompok etnis yang berasal dari wilayah India Selatan, Tamil Nadu. Masyarakat Tamil telah memberikan pengaruh pada perkebunan dan kehidupan budaya di Medan. Mereka awalnya datang sebagai pekerja, namun sekarang telah menetap dan mempertahankan tradisi budaya mereka, salah satunya *Thaipusam*. Perayaan ini terdapat pertunjukkan Diaspora musik khas Tamil yang didatangkan dari Malaysia untuk mengiringi upacara *Thaipusam*. Diaspora musik dalam konteks perayaan *Thaipusam* merupakan suatu fenomena budaya yang menggambarkan bagaimana tradisi musik ritual India Tamil telah menyebar dan tetap lestari di berbagai belahan dunia. Fenomena diaspora musik seperti *nadaswaram* dan *thavil* juga mencerminkan bagaimana elemen spiritual dapat menjadi jembatan penghubung antara masyarakat yang sudah berpindah dengan tanah leluhur mereka, sekaligus menjadi media untuk memperkenalkan kekayaan budaya Tamil kepada masyarakat yang lebih luas di negara-negara tempat mereka bermukim saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sudut pandang etnomusikologi. Teori yang digunakan adalah teori waktu dan teori diaspora (*Collective memory*). Temuan penelitian menunjukkan bagaimana diaspora musik tidak hanya berfungsi sebagai elemen ritual saja. Fenomena ini juga berperan dalam memperkenalkan kekayaan budaya Tamil kepada masyarakat yang lebih luas di Indonesia.

**Kata Kunci :** Musik tradisional, Diaspora, Kota Medan, *Thaipusam*

## **ABSTRAK**

*Diaspora is the event of the dispersion of members of an ethnic group, nation, or religious community who then settle in various regions of the world different from their homeland. Although living far from their ancestral country, they still maintain their identity and emotional attachment to their homeland and recognize themselves as part of that group. Medan city, as one of the largest cities in Indonesia, has ethnic diversity; among the various ethnic groups residing in this city, there is the Tamil ethnic group. The Tamil ethnic group originates from the southern Indian region of Tamil Nadu. The Tamil community has influenced plantations and cultural life in Medan. They initially came as workers but have now settled and preserved their cultural traditions, one of which is Thaipusam. This celebration features a distinctive Tamil diaspora music performance brought from Malaysia to accompany the Thaipusam ceremony. Diaspora music in the context of the Thaipusam celebration is a cultural phenomenon that illustrates how the ritual music traditions of Indian Tamils have spread and remain preserved across various parts of the world. Diaspora music phenomena such as nadaswaram and thavil also reflect how spiritual elements can serve as a connecting bridge between communities that have migrated and their ancestral land, while also acting as a medium to introduce the richness of Tamil culture to the broader society in the countries where they currently reside. This research uses a qualitative method with an ethnomusicological approach. The theories used are the theory of time and the theory of diaspora (collective memory). The results of this study show how diaspora music functions not only as a ritual element but also plays a role in introducing the richness of Tamil culture to the wider community in Indonesia.*

**Keywords:** *Traditional Music, Diaspora, Medan City, Thaipusam*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kota Medan, Sumatera Utara, terdapat sebuah komunitas yang memiliki akar budaya yang dalam, yaitu masyarakat India Tamil. Komunitas ini, yang berasal dari India, telah menetap di Medan sejak pertengahan abad ke-19, ketika mereka diundang oleh pemerintah kolonial Belanda untuk bekerja di perkebunan tembakau Deli (Wibawa, 2017) Seiring berjalannya waktu, masyarakat Tamil tidak hanya membawa tradisi mereka, tetapi juga memperkaya mozaik budaya lokal dengan perayaan-perayaan keagamaan yang khas, diiringi oleh musik tradisional yang menjadi bagian integral dari identitas mereka.

Melalui wawancara dengan salah satu masyarakat India Tamil di Medan,<sup>1</sup> terungkap bahwa perayaan keagamaan, seperti *Thaipusam*, merupakan momen penting yang diwarnai oleh musik (R. Mahendra Mohan Chettiar, SE.). Alat musik tradisional seperti *Nadaswaram* dan *Tavhil* menjadi pengiring dalam setiap ritual, menghidupkan suasana sakral dan meriah. Namun, di balik keindahan perayaan tersebut, terdapat tantangan yang signifikan yaitu keterbatasan akses terhadap alat musik tradisional mereka.

Kondisi tersebut memunculkan kegelisahan di kalangan anggota masyarakat karena terkadang mereka terpaksa menggunakan alat musik modern, seperti snare drum, yang tidak sesuai dengan tradisi mereka. Ketidakpuasan ini mencerminkan kerinduan akan keaslian budaya yang terancam punah. Dalam upaya

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Narasumber (R. Mahendra Mohan, SE. Pada Tanggal 10 Februari 2025)

untuk menghadirkan musik tradisi yang lebih autentik, mereka bahkan harus menyewa alat musik dari Malaysia, atau mengundang komunitas India Tamil dari Malaysia untuk tampil. Hal ini menunjukkan betapa sulitnya menjaga dan melestarikan tradisi musik yang merupakan bagian dari warisan budaya mereka.

Ketika melakukan aktivitas sehari-hari di kuil, pihak kuil sering kali mengandalkan rekaman musik tradisional melalui pemutar MP3 sebagai alternatif untuk menciptakan suasana ritual yang sakral. Meskipun ini menjadi solusi sementara, banyak anggota masyarakat merasa bahwa cara ini tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan budaya dan spiritual mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota “Kurang afdhol” hal tersebut mencerminkan rasa ketidakpuasan yang mendalam terhadap kehilangan keaslian dalam praktik ritual mereka (R. Mahendra Mohan Chettiar, SE).

Musik tradisi dalam masyarakat India Tamil seharusnya menggunakan musik tradisional asli seperti *nadaswaram*, *tavhil* atau musik tradisi lainnya karena suatu bagian penting dari setiap perayaan keagamaan termasuk perayaan *Thaipusam*. Setiap kuil India Tamil seharusnya memiliki alat musik tradisional namun, kenyataannya berbeda, di Kota Medan masyarakat India Tamil mengalami kesulitan dalam mendapatkan alat musik tradisional mereka. Biasanya untuk menghadirkan musik tradisi tersebut mereka harus menyewa dari Malaysia, terutama untuk acara besar seperti *Thaipusam*, hal itu menunjukkan bagaimana sulitnya akses mereka untuk menemukan alat musik tradisional tersebut. Untuk mengatasi kesulitan ini, mereka berusaha dengan berbagai cara, seperti memutar rekaman MP3 untuk pemujaan sehari-hari di Kuil dan mencoba memodifikasikan

alat musik modern agar suaranya menyerupai alat musik tradisional. Namun, hal ini masih belum sepenuhnya puas dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan culture dan tradisi mereka, sehingga beliau mengatakan “Kurang afdhol”.

Beberapa penelitian sebelumnya, Seperti yang diterapkan oleh (Jaka Satria Wibawa, 2017) dalam penelitiannya menganalisis peran diaspora India dalam mendukung diplomasi kebudayaan India di Indonesia. Beliau menjelaskan bahwa masyarakat India datang ke Indonesia khususnya Sumatera Utara, pada pertengahan abad ke-19 atas permintaan kolonial Belanda untuk bekerja di perkebunan tembakau Deli, kemudian diterima dengan baik oleh masyarakat setempat, dan kini populasinya di Indonesia diperkirakan mencapai 120.000 orang. Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai masyarakat India di Indonesia, khususnya di Kota Medan, masih terdapat kekosongan dalam pembahasan tentang musik tradisi India Tamil yang menjadi bagian dari warisan budaya mereka, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menghadirkan dan melestarikan musik tradisi tersebut dalam berbagai upacara dan perayaan-perayaan keagamaan.

Masyarakat India Tamil di Kota Medan mengalami kesulitan dalam memperoleh musik tradisional mereka khususnya dalam upacara keagamaan. Kondisi tersebut menimbulkan rasa gelisah dan ketidakpuasan di kalangan komunitas tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dalam perayaan *Thaipusam* untuk menghadirkan musik tersebut mereka harus menyewa dari Malaysia atau mengundang Komunitas dari Malaysia untuk hadir dalam perayaan *Thaipusam* dengan menghadirkan musik tradisi yang sesuai, karena tanpa adanya penggunaan alat musik tradisional India Tamil dalam perayaan

dan ritual keagamaan, salah satunya generasi muda masyarakat India Tamil di Kota Medan akan kehilangan koneksi dengan warisan budaya leluhur mereka, sehingga hal ini dapat mengurangi identitas dan budaya masyarakat India Tamil di Kota Medan. Selain itu, penggunaan rekaman MP3 sebagai pengganti alat musik tradisional. Meskipun solusi sebagai alternatif tetapi tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan tradisi dan culture dalam musik India Tamil di Kota Medan. Secara praktis penelitian ini dapat membuat peluang kerjasama lintas budaya dengan mendorong kolaborasi antara masyarakat Tamil di Kota Medan dan Komunitas India Tamil di Malaysia atau negara lain. Melalui kerjasama ini perayaan *Thaipusam* menjadi ruang pertukaran pengetahuan musikal yang mempertemukan pemusik Medan dan Malaysia untuk saling berbagi teknik bermain alat musik tradisional, pemahaman musik ritual, dan berkolaborasi menciptakan perpaduan musik yang membantu melestarikan budaya Tamil di tanah perantauan.

Penelitian ini akan berfokus pada diaspora musik seperti apa yang digunakan dalam perayaan *Thaipusam*, serta peran diaspora musik dalam perayaan *Thaipusam*. Observasi akan dilakukan di lokasi-lokasi utama di mana komunitas ini secara aktif melaksanakan upacara keagamaan *Thaipusam* atau perayaan *Thaipusam* yang menghadirkan musik tersebut, seperti di Kuil atau acara-acara komunitas India Tamil yang ada di Kota Medan. Kota Medan dipilih karena keberadaannya sebagai salah satu pusat komunitas Tamil di Indonesia, yang memungkinkan peneliti untuk studi mendalam tentang adaptasi culture dan tradisi mereka.

Penelitian ini penting untuk pengembangan ilmu dan membantu masyarakat India Tamil di Kota Medan dalam menghadapi tantangan budaya. Observasi ini memperkaya kajian budaya dan diaspora musik dengan menggambarkan usaha komunitas India Tamil di Kota Medan dalam menjaga musik tradisional mereka walaupun akses terhadap alat musik asli terbatas. Selain itu, penelitian ini membantu masyarakat Tamil menemukan cara mempertahankan tradisi mereka dan dapat menjadi panduan bagi pemerintah dalam mendukung keberagaman budaya di Kota Medan.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Diaspora musik seperti apa yang digunakan masyarakat India Tamil dalam perayaan *Thaipusam* di Kota Medan?
2. Bagaimana peran diaspora musik dalam ritual perayaan *Thaipusam* di Kota Medan?

#### **B. Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini memiliki tujuan utama sebagai berikut:

1. Menguraikan serta menjelaskan fenomena diaspora musik yang digunakan oleh masyarakat India Tamil dalam perayaan *Maha Pooja Thaipusam*.
2. Mengamati peran diaspora musik di Kota Medan dalam menjaga keaslian tradisi musik mereka

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siapa pun yang hendak mengetahui bagaimana terjadinya “Diaspora musik India Tamil di Kota Medan”.

2. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi atau landasan ilmiah untuk pengembangan studi-studi di masa mendatang.
3. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pemahaman dan pengetahuan mengenai pembentukan serta evolusi “Diaspora musik India Tamil dalam perayaan *Maha Pooja Thaipusam* di Kota Medan”

### C. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan kajian literatur dari berbagai tulisan yang telah ada sebelumnya mengenai topik yang sedang diteliti. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai fondasi konseptual dan alat untuk memvalidasi pendekatan penelitian. Adapun sumber-sumber yang digunakan dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan konteks penelitian sebagai berikut:

Agung Surhayanto “Fungsi dan Makna *Bhajan* pada Upacara Agama Hindu di Kuil Shri Mariamman Kota Medan” dalam *Jurnal Pendidikan Seni dan Seni* Vol. 5, No.2, 2020. Jurnal ini mengulas makna *Bhajan* sebuah lagu-lagu suci dalam praktik keagamaan Hindu di Kuil Shri Mariamman di Kota Medan. Beliau mengatakan *Bhajan* tidak sekedar musik, tetapi termasuk cara mereka untuk mendekati diri kepada Tuhan dan mengungkapkan keyakinan spritual mereka. Di Kota medan, *Bhajan* menjadi penghubung antara tradisi spiritual leluhur dengan konteks budaya lokal Indonesia. Musik suci tersebut membantu komunitas Hindu dalam mempertahankan identitas spiritual mereka sambil beradaptasi dengan lingkungan baru. Jurnal ini sangat relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menekankan peran penting musik dalam praktik ibadah Hindu. Surhayanto menjelaskan bagaimana *Bhajan* berfungsi sebagai sarana pemujaan dan

penghubung spiritual, sedangkan penelitian ini terletak pada penggunaan alat musik tradisional dalam perayaan keagamaan.

Cut Sofy Iramarisa, aslam Nur, Ikhwan “*Thaipusam* Ritual In Banda Aceh As Tamil Hindu Ethnic Identity” dalam *Jurnal of Islamic History and culture* Vol. 3, No 1, 2022. Jurnal ini mengulas tentang ritual perayaan *Thaipusam* yang dilakukan oleh komunitas Hindu tamil di Banda Aceh. Beliau menjelaskan bahwa selain sekedar perayaan keagamaan, tetapi juga menjadi cara mereka untuk menjaga identitas etnis mereka walaupun jumlah etnis Tamil di Aceh sangat sedikit, mereka tetap melaksanakan ritual *Thaipusam* di Kuil Palane Andawer Banda Aceh. Melalui perayaannya, mereka tak lupa mengundang anggota komunitas dari luar daerah yang bertujuan untuk memperkuat hubungan mereka. Tantangan utama dari jurnal tersebut adalah mereka mempertahankan tradisinya di wilayah yang menerapkan syariat Islam. Jurnal ini sangat relevan dalam penelitian ini karena menggambarkan bagaimana perayaan keagamaan seperti *Thaipusam* bisa berfungsi sebagai penguat identitas budaya, meskipun dalam konteks keterbatasan akses terhadap alat musik tradisional. Komunitas Hindu Tamil di Kota Medan juga menunjukkan ketahanan dalam mempertahankan budaya mereka dengan mencari alternatif seperti menyewa alat musik dari Malaysia atau mengundang komunitas dari Malaysia langsung untuk turut berpartisipasi menjadi pelaku musik dari perayaan tersebut.

David B. Reck, “*World Of Music: India/South India*” New York, United States of America, 1984. Buku tersebut memberikan pemahaman tentang instrumen musik India Selatan, struktur musikal, teknik pertunjukkan, dan evolusi historisnya. Masyarakat India Tamil di Kota Medan menghadapi tantangan buku David B.Reck

menjadi sangat relevan dalam penelitian ini. Mereka mengalami kesulitan mengakses alat musik tradisional dan membuat berbagai strategi adaptasi, seperti menggunakan rekaman MP3 untuk pelaksanaan ritual atau memodifikasi alat musik modern agar mendekati karakteristik instrumen tradisional.

Eli Irawati & Endovalentio Ginting “Komunikasi Musikal Suling Dewa dan Memang dalam Ritual Bepelas pada Upacara Erau di Kutai Kartanegara” dalam jurnal Seni Drama, Tari dan Musik Vol. 4, No 1, 2021. Jurnal ini mengkaji fungsi dan arti komunikasi melalui musik antara alat musik suling dewa dan memang dalam ritual bepelas yang merupakan bagian dari upacara adat Erau di Kutai Kartanegara. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Irawati menunjukkan bahwa kedua alat musik tersebut tidak hanya sekedar pengiring ritual, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk berkomunikasi secara spiritual dan sosial selama pelaksanaan ritual bepelas. Dalam jurnalnya Eli Irawati menyampaikan bahwa penyajian suling dewa dan memang selalu berkaitan erat dengan upacara Erau terutama dalam ritual bepelas. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan, sehingga tercipta komunikasi baik secara vertikal (dengan yang Ilahi) maupun horizontal (antar sesama manusia). Melalui penelitian tersebut jurnal ini relevan dengan penelitian ini baik dalam konteks ritual *Thaipusam* di Kota Medan maupun ritual bepelas pada upacara Erau, kehadiran musik tradisional secara langsung menjadi unsur esensial yang tidak hanya memperlancar jalannya prosesi, tetapi juga memperkuat identitas. Ketika musik tradisional digantikan dengan rekaman, terjadi kekosongan makna dan hilangnya energi kolektif yang hanya dapat dihadirkan melalui pertunjukkan langsung.

Hanna Melina Siboro & Hidayat “Perubahan Rangkaian Ritual Maha Puja Siwarattri di Kuil Shri Mariamman Pada Etnis Tamil Kota Medan” dalam Jurnal Antropologi Sumatera Vol. 18, No.1, 2020. Jurnal ini membahas tentang bagaimana perubahan cara ibadah komunitas Hindu Tamil di Kota Medan. Beliau menggali bagaimana ritual *Maha Puja Siwarattri* di Kuil Shri Mariamman telah berubah seiring waktu. Tetapi, perubahan tersebut bukan berarti mereka kehilangan identitas. Justru, dengan cara itu mereka menyesuaikan ritual untuk menunjukkan kekuatan budaya mereka. Mereka tetap menjaga tradisi inti tersebut sambil hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar. Selain itu, dengan adanya perubahan rangkaian tersebut mereka berharap agar masyarakat India Tamil lebih merekatkan hubungan yang telah terjalin. Melalui hasil penelitian tersebut Jurnal tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki kajian yang sama, yaitu mengkaji bagaimana komunitas India Tamil mempertahankan identitas budaya mereka, khususnya dalam penelitian ini melalui praktik ritual dan musikal, sehingga dapat mengetahui bagaimana adaptasi dan pelestarian tradisi dalam konteks diaspora di Kota Medan.

Hiralal Kalpana, “Global Hindu *Diaspora*: Historical and Contemporary Perspectives”, New York, Routledge, 2018. Buku tersebut menjelaskan pola migrasi sejarah yang membentuk praktik dan kepercayaan Hindu di tempat-tempat seperti Afrika Selatan, Trinidad, dan Thailand, serta tantangan yang dihadapi saat ini, seperti konversi ke agama lain masalah kasta yang masih ada dan pentingnya melibatkan generasi muda agar ajaran Hindu tetap hidup. Buku ini juga menyoroti hal unik orang hindu dalam mengekspresikan budayanya di berbagai lokasi, seperti

teater Ramleela di Trinidad yang menunjukkan bagaimana tradisi dapat beradaptasi dengan lingkungan baru. Melalui bukunya, Hiralal kalpana menyampaikan bahwa *“Hinduism in the Diaspora is shaped by the need to maintain cultural identity while adapting to new environments”*, yang telah menunjukkan bagaimana komunitas Hindu, termasuk komunitas Hindu tamil di Kota Medan berjuang untuk mempertahankan tradisi mereka di tengah tantangan yang dihadapi dalam lingkungan baru. Hal tersebut sangat relevan dengan penelitian ini ketika komunitas Hindu Tamil terpaksa menggunakan alat musik modern seperti snare drum dalam perayaan mereka. Hiralal Kalpana juga menyampaikan bahwa *“Overseas communities often rely on transnational connections to sustain their religious practices and cultural heritage”* yang menjelaskan bahwa komunitas luar negeri sering kali mengandalkan koneksi transnasionaI untuk mempertahankan praktik keagamaan dan warisan budaya mereka. Dalam penelitian ini, hal tersebut sangat relevan karena melihat bagaimana komunitas Hindu Tamil di Kota Medan berusaha menyewa alat musik tradisi dari Malaysia atau mengundang komunitas Malaysia untuk hadir dalam perayaan keagamaan di Kota Medan khususnya dalam perayaan keagamaan seperti *“Thaipusam”*.

Jaka Satria Wibawa. (2017), *“Peran Diaspora India dalam mendukung Diplomasi Kebudayaan India di Indonesia”*. Skripsi untuk mencapai derajat S-1 Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017. Penelitiannya memberikan historis tentang kedatangan komunitas India ke Sumatera Utara. Beliau menjelaskan bahwa kedatangan mereka pada abad ke-19 atas permintaan Kolonial Belanda yang telah membentuk pondasi Komunitas Tamil

yang kuat di Medan. Meskipun jurnal tersebut sama-sama mengkaji tentang diaspora India dan memberikan landasan pemahaman tentang sejarah kedatangan komunitas Tamil ke Sumatera Utara, namun fokus penelitian ini berbeda secara spesifik karena akan mendalami aspek musikologis dari Komunitas Hindu Tamil di Kota Medan, terutama terkait peran musik dalam perayaan keagamaan, adaptasi penggunaan instrumen, serta usaha pelestarian tradisi musik di tengah keterbatasan akses.

Julia Byl dan Jim Sykes “Ethnomusicology and the Indian Ocean: On The Politics of Area Studies” dalam *Jurnal Indian Ocean Studies* Vol. 64, No.3, 2020. Jurnal ini membahas tentang hubungan antara etnomusikologi dan studi kawasan Samudera Hindia, serta pengaruh dinamika manusia di wilayah tersebut terhadap tradisi musik. Melalui penulisannya Byl dan Sykes juga mengkritik paradigma studi kawasan yang tradisional dalam etnomusikologi yang sering membatasi cakupan penelitian musik di Samudera Hindia. Mereka membahas dampak warisan musikologi komparatif terhadap penelitian kontemporer dan menganalisis bagaimana etnonasionalisme pasca-kolonial mempengaruhi identitas dan praktik musik masyarakat era modern di kawasan ini. Jurnal ini sangat relevan dalam penelitian ini terutama dalam konteks diaspora, identitas budaya dan adaptasi budaya.

Martin Ramstedt, “Hinduism In Modern Indonesia”, London, RoutledgeCurzon, 2004. Buku ini membahas tentang identitas budaya dan adaptasi komunitas Hindu di Indonesia. Ramstedt menjelaskan bahwa komunitas Hindu, terutama di Bali, berjuang untuk mempertahankan identitas mereka di tengah

banyaknya penduduk Islam yang lebih mendominasi dan berbagai tantangan modern lainnya. Beliau menyatakan bahwa “*Hinduism in Indonesia is shaped by local, national, and global interest*” yang menunjukkan bagaimana identitas dan praktik keagamaan Hindu dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Melalui bukunya, hal tersebut sangat keterkaitan dalam penelitian ini. Ketika melihat komunitas Hindu Tamil di Kota Medan sebagai kelompok minoritas, mereka tetap berusaha melestarikan tradisi dan identitasnya dengan berbagai cara, seperti merayakan festival keagamaan dan menjalankan ritual keagamaan sambil beradaptasi dengan lingkungan baru. Penelitian ini menggunakan salah satu contoh yaitu meskipun banyak dari mereka merasa kurang puas menggunakan alat musik snare drum dalam perayaan keagamaan mereka karena keterbatasan akses terhadap alat musik tradisional, mereka tetap berusaha menjaga esensi sakral budaya mereka sehingga menunjukkan meskipun ada perubahan dalam cara praktik keagamaan dilakukan, namun inti dari identitas budaya mereka seperti perayaan-perayaan keagamaan tetap dipertahankan.

Muhammad Nanda Devano Barus, Sakti Ritonga & Ismail “Penguatan Identitas Sosial Masyarakat Minoritas Etnis India di Kampung Keling Kota Tebing Tinggi” dalam *Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No.1, 2024. Jurnal ini membahas identitas sosial yang dihadapi oleh komunitas minoritas etnis India Tamil yang tinggal di Kampung Keling, Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini tumbuh dari keprihatinan akan krisis identitas yang dialami komunitas Tamil, terutama yang berkaitan dengan mudarnya penggunaan bahasa Tamil di kalangan generasi muda. berbagai cara telah mereka jaga untuk menjaga identitas budaya mereka,

seperti sistem kasta, praktik keagamaan, pernikahan dalam kelompok, serta tradisi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Tamil. Namun, hal itu tidak sepenuhnya berlaku secara ketat. Jurnal ini memiliki relevansi terhadap penelitian ini karena Jurnal tersebut mengidentifikasi berbagai strategi yang dilakukan oleh komunitas Tamil untuk mempertahankan budaya mereka, seperti penggunaan pakaian adat dalam ritual. Relevansinya dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji strategi adaptasinya sehingga dapat menjadi sumber referensi untuk membantu menyelesaikan rumusan masalah poin kedua.

Muhammad Takari bin Jilin Syahrial (2013) dalam makalahnya yang berjudul “Menenal Budaya Masyarakat Tamil di Kota Medan” dalam makalahnya memberikan historis tentang kedatangan dan perkembangan komunitas Tamil di Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan, melalui makalah tersebut bisa disimpulkan bahwa secara sosial masyarakat Tamil telah melakukan kontak budaya dan akulturasi dengan penduduk lokal sejak abad ketiga Masehi, mulai dari adanya aktivitas perdagangan, penyebaran agama dan budaya, bahkan adanya perkawinan antara pendatang Tamil dengan penduduk asli Batak. Makalah tersebut juga menjelaskan tentang budaya musik seni India namun hanya berfokus pada ide, terapan dimensi waktu dan dimensi ruang, belum membahas secara spesifik bagaimana tantangan yang dihadapi Komunitas Tamil dalam mempertahankan musik tradisional mereka.

Siti Ulfa Rukmana, “*Bahasa Diaspora India di Medan*”. Tesis untuk mencapai derajat S-2 Program Magister Linguistik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2022. Melalui hasil penelitiannya beliau menceritakan bagaimana

perjalanan masyarakat India khususnya etnis Tamil dan Punjabi di Kota Medan. Beliau menjelaskan bahwa meskipun mereka sudah lama tinggal di Indonesia dan mulai terbiasa menggunakan bahasa lokal, tetapi mereka tidak ingin kehilangan akar budaya asli mereka. Ketika mereka berbicara sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia, mereka masih menjaga bahasa ibu mereka melalui beberapa cara seperti di lingkungan keluarga, menyelenggarakan upacara keagamaan dari kebudayaan mereka. Jurnal tersebut berkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama menyelidiki bagaimana Komunitas Hindu Tamil di Kota Medan dalam mempertahankan identitas budaya mereka, dengan penelitian bahasa menunjukkan upaya melestarikan tradisi tersebut melalui bahasa. Sementara penelitian ini akan membahas bagaimana strategi pelestarian Komunitas India Hindu Tamil di Kota Medan melalui praktik musik tradisinya.

Suryo Adi Sahfutra “Diaspora Komunitas Tamil di Sumatera Utara: Antara menjadi India atau Indonesia” dalam Jurnal Sains Sosio Humaniora Vol. 5, No.1, 2021. Jurnal ini mengkaji kehidupan komunitas Tamil yang tinggal di Sumatera Utara yang menghadapi permasalahan dalam mempertahankan identitas budaya asli mereka sambil beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana mereka berusaha menyeimbangkan antara warisan budaya dan tradisi India sambil beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya Indonesia. Namun, kadang kala banyak tantangan yang muncul akibat pengaruh globalisasi yang terjebak melalui cara pandang generasi muda terhadap identitas mereka. Mereka sering sekali merasa dilema antara mengidentifikasi diri sebagai bagian dari masyarakat India atau sebagai warga negara Indonesia. Jurnal ini sangat

relevan menjadi sumber referensi dalam penelitian ini terutama untuk menjawab rumusan masalah tentang ingatan kolektif. Karena beliau menyoroti sebuah kutipan relevan dari waters “Transnasionalisme yang tersebar luas menimbulkan ingatan tentang sejarah asal-usul, identitas awal beserta berbagai bentuk konstruksi masa lampau yang masih bertahan hingga kini, seperti bahasa, kesenian, masakan, serta peninggalan sejarah yang sangat mudah dikenali”.

#### **D. Landasan Teori**

Merujuk pada permasalahan penelitian yang telah diidentifikasi, diperlukan kerangka teori sebagai dasar analisis dalam menjawab persoalan-persoalan tersebut. Maka dari itu untuk menjawab kedua rumusan masalah tentang Fenomena Diaspora Musik India Tamil dalam perayaan *Thaipusam* di Kota Medan. Peneliti menggunakan teori waktu yang ditulis oleh Haresh Bakshi serta teori “diaspora” yang ditulis oleh James Clifford.

Upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama Penelitian ini menerapkan teori waktu sebagaimana diuraikan oleh Haresh Bakshi melalui karyanya berjudul “101 raga-s for the 21st Century and beyond: A Music Lover’s Guide to Indian Classical Music”. Melalui teorinya, Bakshi menjelaskan bahwa dalam penggunaan musik India terdapat sistem raga yang menjadi fondasi utama. Raga bukan sekedar susunan nada, melainkan kerangka melodis dengan karakteristik emosional dan waktu spesifik yang mengatur komposisi dan improvisasi musik. Teori ini sangat relevan karena pada perayaan *Thaipusam*, segala instrumen yang digunakan memiliki raga yang dimainkan sesuai dengan konteks ritual dan waktu pelaksanaannya

Upaya untuk menjawab rumusan masalah kedua peneliti menggunakan teori diaspora dalam buku karya James Clifford. Melalui teorinya beliau menjelaskan bagaimana komunitas dalam kondisi diaspora beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Beliau menekankan bahwa komunitas diaspora tidak hanya sekedar berpindah secara fisik, tetapi juga membawa sistem budaya mereka, termasuk tradisi musikal yang menjadi bagian dari identitas mereka. Melalui teorinya, hal ini sangat relevan dengan objek penelitian ini karena melihat bagaimana masyarakat India Tamil beradaptasi dan berkembang serta membawa budaya dan tradisinya di Kota Medan. James Clifford juga menegaskan bahwa komunitas diaspora memiliki karakteristik penting yaitu mempertahankan “*Collective memory*” atau ingatan kolektif tentang tanah asal mereka yang diwujudkan melalui praktik-praktik kultural. Hal ini terlihat dari cara mereka mempertahankan musik tradisional dalam ritual keagamaan, meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses terhadap instrumen asli.

Penelitian ini menggunakan konsep ilmu bentuk musik yang dikembangkan oleh Karl Edmund Prier dalam bukunya berjudul *Ilmu Bentuk Musik* sebagai landasan analisis struktur musikal. penerapan Prier memberikan kerangka kompherensif untuk memahami elemen-elemen fundamental musik, khususnya dalam mengidentifikasi dan menganalisis motif serta frase yang membentuk struktur sebuah komposisi musik (Prier, 2015). Motif sebagai unit terkecil dalam musik dan frase sebagai gabungan motif-motif yang membentuk kalimat musikal menjadi fokus utama dalam pendekatan analisis ini. Penerapan Prier dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk membedah dan memahami karakteristik bentuk

diaspora musik yang dipresentasikan selama perayaan *Maha Pooja Thaipusam* di Kota Medan. Melalui analisis motif dan frase, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana struktur musikal tersebut berfungsi dalam ritual keagamaan yang berlangsung di lingkungan multi-kultural Indonesia.

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

#### **1. Pendekatan**

Berdasarkan hasil yang akan dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis. Etnomusikologi menurut Ruth M. Stone dan Harris M. Berger menekankan pentingnya memahami musik sebagai bagian integral dari konteks budaya, sosial, dan historis, serta mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis untuk menganalisis bagaimana musik berfungsi dalam kehidupan masyarakat (M, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memaknai penggunaan rekaman MP3 sebagai pengganti alat musik tradisional mereka, serta mengamati bagaimana musik menjadi elemen integral dalam konteks perayaan keagamaan *Thaipusam*.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk mendalami informasi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, yaitu Diaspora Musik India Tamil dalam perayaan *Maha Pooja Thaipusam* di Kota Medan. Teknik-teknik tersebut dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang sedang berlangsung seperti acara

festival perayaan keagamaan yang melibatkan musik. Studi pustaka relevan yang memberikan landasan teoritis dan konteks ilmiah, teknik wawancara untuk mendapatkan perspektif dari narasumber terkait objek yang akan diteliti serta dokumenter berupa rekaman video dan foto-foto yang menampilkan fenomena tersebut. Melalui metode ini diharapkan mampu memperoleh data yang akurat. Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini diimplementasikan melalui beberapa teknik yang meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apa pun (Hasyim, 2016) Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terjadi saat perayaan *Thaipusam* di Kota Medan. Observasi lapangan dilakukan pada tanggal 11 Februari 2025 tepatnya di Kuil Shri Sopramaniam Nagarathar yang ada di Kota Medan dalam rangka perayaan Festival *Thaipusam*. Observasi ini dilakukan sebagai bagian dari penelitian lapangan yang akan membantu dalam proses wawancara.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka atau *literatur review* adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang memuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis dalam karya tulis tersebut (Hermawan & Pd, 2019). Dengan tujuan memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, studi pustaka

telah dilakukan dengan mengakses platform digital akademik serta meminjam referensi dari salah satu dosen Etnomusikologi, yaitu Bapak Haryanto. Untuk mendapatkan sumber informasi yang relevan melalui jurnal, buku, skripsi, dan tesis, serta mengunjungi perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan menemui orang-orang yang dianggap paham dan memiliki pengetahuan mendalam tentang objek penelitian. Orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah salah satu konten kreator yang fokus mengulas tentang keagamaan dan kebudayaan Hindu yang ada di Sumatera Utara dan para pelaku musik dalam perayaan *Thaipusam*. Alat yang digunakan saat wawancara berupa alat tulis dan perekam suara dengan tujuan agar data yang diperoleh bisa lebih tepat dan lengkap.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam suatu peristiwa atau kejadian saat fenomena yang diteliti sedang berlangsung. Dengan tujuan agar proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan data tersebut bisa dianalisis. Data yang dikumpulkan berupa gambar (foto), suara (rekaman lagu), atau gabungan gambar dan suara (rekaman video pertunjukkan musik). Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian ini menggunakan Smartphone Realme 5 Pro.

e. Analisis data

Analisis data adalah kegiatan yang melibatkan pemeriksaan terhadap semua data yang diperoleh dari penelitian, seperti catatan, dokumen, dan rekaman untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan etnografi untuk menganalisis “Diaspora Musik India Tamil dalam perayaan *Maha pooja Thaipusam* di Kota Medan”.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan disusun berdasarkan struktur penulisan standar karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Skripsi ini akan terbagi menjadi empat bab yang tersusun menurut sistematika berikut:

BAB I: Bab pengantar ini menjelaskan secara menyeluruh alasan pemilihan topik oleh peneliti serta membahas permasalahan yang menjadi fokus dalam skripsi. Bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan, jadwal penelitian dan terakhir adalah daftar pustaka.

BAB II: Bab ini membahas terkait Masyarakat Hindu Tamil dan perayaan *Maha Pooja Thaipusam* di Kota Medan, terdiri dari asal-usul masyarakat Hindu Tamil, kepercayaan masyarakat Hindu Tamil, struktur sosial masyarakat Hindu Tamil, bahasa yang digunakan.

BAB III: Pada bab ini, penulis akan menjelaskan secara rinci tentang bagaimana penelitian dilakukan untuk menjawab dua rumusan masalah utama. Bab ini berfokus pada diaspora musik yang digunakan oleh komunitas Hindu Tamil dalam perayaan *Maha Pooja Thaipusam* di Kota Medan

serta bagaimana peran Diaspora musik dalam perayaan *Maha Pooja Thaipusam* di Kota Medan.

BAB IV: Pada bab terakhir, kesimpulan disajikan secara singkat untuk merangkum hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini menjadi jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, bagian ini juga menegaskan bahwa temuan penelitian memiliki nilai penting dan kontribusi yang signifikan terhadap bidang yang dikaji.

